

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan olahraga di Indonesia sekarang ini semakin berkembang pesat sesuai dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu turut pula mempengaruhi terhadap munculnya cabang olahraga yang baru, salah satunya yaitu olahraga futsal. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang di mainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari empat pemain dan satu penjaga gawang. Cabang olahraga ini hampir serupa dengan cabang olahraga sepakbola namun ukuran lapangan maupun bolanya lebih kecil dan peraturannya berbeda. Futsal adalah salah satu olahraga permainan yang sangat di gemari mulai dari anak-anak usia sekolah, kalangan remaja, dan sebagian orang-orang yang sudah bekerja. Tujuan mereka melakukan olahraga futsal ada yang hanya untuk sekedar mengisi waktu luang atau rekreasi, kesehatan, dan ada juga yang melakukan olahraga futsal dengan tujuan prestasi.

Karena futsal merupakan cabang olahraga yang hampir serupa dengan sepakbola, maka dalam segi teknik dasarnya mempunyai kesamaan dengan teknik dasar sepakbola. Irawan (2009, hlm. 22) menjelaskan bahwa : “ Pemain futsal harus memiliki teknik dasar yang mumpuni, seperti mengumpan (*passing*), menerima (*receiving*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), dan menyundul (*heading*)”. Teknik dasar tersebut merupakan karakteristik cabang olahraga futsal, jadi apabila kelima teknik dasar tersebut telah dikuasai maka seorang pemain futsal dapat bermain secara baik dan mencapai prestasi maksimal.

Dalam mencapai prestasi yang maksimal bagi seorang pemain futsal diperlukan beberapa aspek yang harus dilatih seperti aspek fisik, aspek taktik, dan aspek mental. Seperti yang dijelaskan oleh Sidik (2008, hlm. 11) bahwa : “ Apa yang harus dilatihkan (aspek-aspek) ? (1) Aspek fisik, (2) Aspek teknik, (3) Aspek taktik – strategi, (4) Aspek psikis”.

Untuk bermain futsal dengan baik, selain harus mempunyai kondisi fisik yang baik, pemain harus menguasai teknik dasar yang baik pula. Salah satu teknik yang paling banyak dibutuhkan dan digunakan oleh seorang atlet futsal adalah

teknik dasar *passing*. Sesuai dengan yang di kemukakan oleh Irawan (2009, hlm.22) bahwa : “Karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang lebih kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*”.

Passing terbagi dua macam yaitu *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan dengan menggunakan kaki bagian luar. Mengenai tipe *passing* Irawan (2009, hlm 23) mengemukakan bahwa :

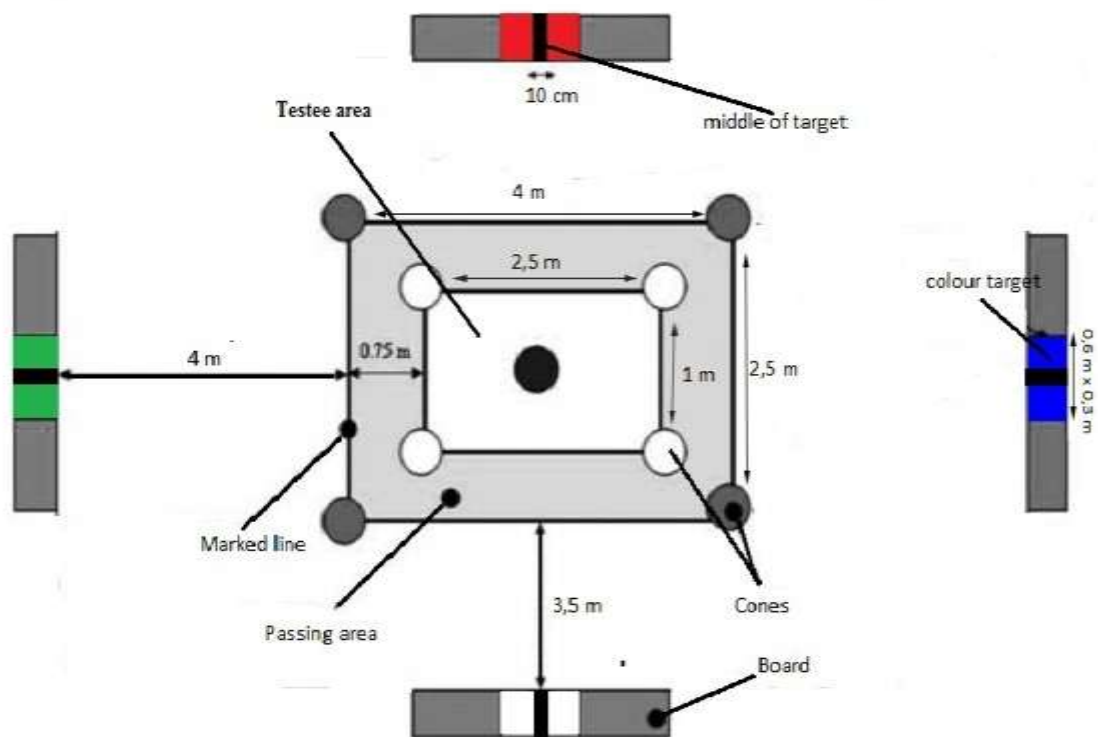
Tipe *passing* berdasarkan jarak terbagi dalam 3 jenis, yaitu : (1) Jarak pendek (*short pass*) antara 0 meter sampai dengan 4 meter atau 10-12 feet, (2) Jarak menengah (*medium pass*) 4 meter sampai dengan 10 meter atau 10-30 feet, (3) Jarak jauh (*long pass*) diatas 10 meter atau lebih dari 30 feet.

Dari ketiga jenis *passing* tersebut tipe, teknik dasar *passing* tipe *short pass* yang paling sering digunakan oleh seorang pemain. Dengan ukuran lapangan yang kecil, jarak antar pemain saling berdekatan, oleh karena itu dibutuhkan *short pass* yang baik. Selain itu dengan *short pass* pula sebuah tim akan dapat memulai serangan untuk mencetak gol. Pada saat melakukan *short pass* perkenaan kaki dengan bola dan arah bola yang akurat ke posisi rekan setim pada saat yang tepat, akan menghasilkan *short pass* yang baik dan akurat. Seorang pemain futsal dapat dikatakan baik apabila dapat melakukan *passing* yang akurat.

Pada saat sebuah tim menyusun serangan dibutuhkan pergerakan yang cepat dari setiap pemain untuk membuka pertahanan lawan, oleh karena itu teknik dasar *short pass* yang akurat dan *receiving* sangat dominan saat sebuah tim mencoba membuka pertahanan lawan untuk mencetak gol. Sering terjadinya kesalahan seorang pemain dalam melakukan *short pass* dan *receiving*, dan hasil *short pass* seorang pemain sering tidak akurat kepada rekan setimnya maupun *receiving* yang buruk sehingga membuat strategi dalam menyerang tidak efektif. Selain itu dalam cabang olahraga futsal, taktik dalam menyerang di futsal selalu menggunakan teknik *short pass*.

Dari penjelasan penulis di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar *short pass* sangat penting dalam permainan futsal. Namun sampai saat ini belum banyak bentuk tes keterampilan teknik dasar *passing* untuk cabang olahraga futsal

khususnya yang lebih spesifik ke tipe teknik dasar *short pass*, oleh karena itu penulis ingin mencari suatu instrumen tes dan pengukuran untuk teknik *short pass* yang tepat dan sesuai dengan karakteristik cabang olahraga futsal dengan kriteria tes yang baik. Penulis bermaksud membuat modifikasi tes *short pass* untuk cabang olahraga futsal. Tes ini adalah modifikasi dari *Loughborough soccer passing test* yang merupakan bentuk tes keterampilan teknik dasar *passing* dalam sepakbola. Bentuk tes *loughborough soccer passing test* seperti berikut:



Gambar 1.1
Area Pelaksanaan *Loughborough soccer passing test*

Adapun prosedur pengetesan dari *loughborough soccer passing test* yang dijelaskan Bennouis (2013 hlm.43) adalah sebagai berikut :

- Participants started with the soccer ball by central cone.
- The first examiner started timing the test, using a hand-held stopwatch, from the moment the ball was played out of the inner rectangle.
- The second examiner was involved in calling out the order of passes; the specific colour was called out just before the participant completed the

current pass. The same examiner was used in each role so as to eliminate interexperimenter variability.

- The sequence of passes was determined by the investigators that each trial consisted of 8 long (4m; green and blue) and 8 short (3.5m; white and red) passes.
- Participants were informed that passes could only be executed from within the passing area between the set of marked lines.
- They were also told that upon retrieval from the previous pass the ball had to cross two of the inner marked lines before the next pass could be attempted.
- Furthermore, the players were informed that for best performance on the LSPT they would have to perform the test as quickly as possible whilst making the fewest mistakes.
- The second examiner stopped the watch when the last pass was completed.

Penalty time was awarded for the following:

- 5s for missing the bench completely or passing to the wrong target.
 - 3s for missing the target area ($0.6 \times 0.3\text{m}$).
 - 3s for handling the ball.
 - 2s for passing the ball from outside of the designated area.
 - 2s for the ball touching any cone.
 - 1s for every second taken over the allocated 43s to complete the test.
- 1s (bonus) was deducted from the total time if the ball hit the 10-cm strip in the middle of the target.

Berdasarkan prosedur pengetesan diatas penulis menterjemahkannya ke Bahasa Indonesia sebagai berikut :

- *Testee* memulai dengan bola di cones tengah.
- *Testeer* pertama memulai mencatat waktu tes, dengan stopwatch, dari saat bola dimainkan keluar dari persegi panjang dalam (*testee area*)
- *Testeer* kedua memanggil urutan umpan, warna selanjutnya di sebutkan sebelum *testee* menyelesaikan umpan yang sedang dilakukan. *Testeer* yang sama digunakan oleh *testee* yang lain untuk menghilangkan keadaan yang bervariasi.
- Urutan umpan ditentukan secara acak yang dihasilkan oleh peneliti, setiap tes terdiri dari 8 umpan panjang (4 m, hijau dan biru) dan 8 umpan pendek (3,5m, putih dan merah).
- *Testee* diberitahu bahwa melakukan umpan hanya bisa dilakukan dari dalam area umpan (*passing area*).

- *Testee* juga diberitahu bahwa setelah menerima bola hasil pantulan sebelumnya bola harus melewati dua garis sebelumnya (*passing area* dan *testee area*) sebelum melakukan umpan selanjutnya.
- Selanjutnya, *testee* diberitahu bahwa hasil terbaik dari LSPT mereka harus melakukan tes secepat mungkin dan melakukan kesalahan sedikit mungkin.
- *Testeer* memberhentikan waktu ketika umpan terakhir telah beres.

Adapun tambahan waktu (*penalty*) dan bonus diberikan apabila *testee* melakukan sebagai berikut:

- *Penalty* 5 detik apabila bola melewati bench atau hasil umpan yang salah dari perintah.
- *Penalty* 3 detik apabila tidak mengenai target (0,6 x 0,3 m) (Target warna)
- *Penalty* 3 detik untuk menguasai bola.
- *Penalty* 2 detik apabila melakukan umpan di luar area untuk mengumpan.
- *Penalty* 2 detik apabila mengenai cones.
- *Penalty* 1 detik apabila hasil test melewati 43 detik.
- 1 detik bonus diberikan apabila bola mengenai target tengah (10cm).

Modifikasi dilakukan karena karakteristik cabang olahraga sepakbola hampir sama dengan olahraga futsal yang membedakan terletak pada ukuran bola dan lapangan yang lebih kecil dari sepakbola, sehingga penulis melakukan modifikasi pada jarak dari *passing area* ke target dan perintah arah melakukan *passing*. Penulis merubah jarak ke setiap target warna tersebut agar sesuai dengan jarak yang termasuk ke dalam teknik dasar *short pass* pada cabang olahraga futsal dan merubah perintah arah melakukan *passing* agar setiap *testee* mempunyai tugas gerak yang sama. Penulis membuat empat model tes yaitu tes modifikasi model A (4 meter) , Model B (3 meter), model C (2 meter), dan model D (1 meter). Perubahan dilakukan di karenakan setiap pemain sering melakukan umpan pendek (*short pass*) kepada teman setimnya. Tipe jarak dalam teknik dasar *short pass* di futsal adalah 0 meter sampai 4 meter. Tes tersebut nantinya dapat digunakan oleh pelatih-pelatih futsal untuk mengetahui tingkat keakuratan *short pass* para pemainnya, sehingga bisa menjadi tolak ukur para pelatih evaluasi hasil latihan yang telah diberikan, dan untuk membantu pemain mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Nurhasan dan Cholil (2007, hlm.1) “ Tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data”. Suatu tes yang baik adalah tes yang dapat menggambarkan apa yang hendak di lihat. Setiap cabang olahraga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Tes dan pengukuran dalam setiap cabang olahraga selain harus sesuai karakteristiknya juga mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, oleh sebab itu hasil dari tes dan pengukuran yang tinggi dapat membantu meningkatkan prestasi atlet dalam cabang olahraganya masing-masing. Begitu juga pada cabang olahraga futsal, untuk mengetahui kemampuan salah satu keterampilan teknik dasar yaitu *short pass* seorang atlet futsal dapat diketahui dengan melaksanakan tes *short pass*.

Tes atau alat ukur yang baik haruslah mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes *passing* untuk cabang olahraga sepakbola yang telah dimodifikasi, yang selanjutnya diujikan untuk cabang olahraga futsal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah instrument tes *short pass* untuk cabang olahraga futsal hasil modifikasi *loughborough soccer passing test* model A (4 meter) menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik ?
2. Apakah instrument tes *short pass* untuk cabang olahraga futsal hasil modifikasi *loughborough soccer passing test* model B (3 meter) menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik ?
3. Apakah instrument tes *short pass* untuk cabang olahraga futsal hasil modifikasi *loughborough soccer passing test* model C (2 meter) menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik ?
4. Apakah instrument tes *short pass* untuk cabang olahraga futsal hasil modifikasi *loughborough soccer passing test* model D (1 meter) menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang tingkat validitas dan reliabilitas modifikasi tes *short pass (loughborough soccer passing test)* untuk olahraga futsal. Oleh karena itu penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes keterampilan teknik dasar *short pass* untuk cabang olahraga futsal hasil modifikasi dari *loughborough soccer passing test*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai parameter yang dapat di jadikan alat ukur pemain futsal bagi pelatih-pelatih futsal.
- 2) Memudahkan dalam mengukur tingkat keterampilan teknik dasar *passing* pemain futsal.
- 3) Merupakan alat untuk mendapatkan data yang objektif

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini penulis, memaparkan urutan dalam penyusunannya. Sebagai berikut :

Pada BAB I tentang pendahuluan yaitu mengenai : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Pada BAB II tentang landasan teoritis yaitu mengenai : memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III tentang metode penelitian yaitu mengenai : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, proedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV tentang temuan dan pembahasan yaitu mengenai : temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, dan pembahasan

penemuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah di rumuskan.

BAB V tentang simpulan dan saran yaitu mengenai : penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.